

## MENAKAR POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MASYARAKAT WATAMPONE MENGUNAKAN FORMULASI MAŞLAHAH MUNROKHIM MISANAM

Rahmaeni Nur. Arifin, S.

### Abstract

*This riset thesis discusses about "Measuring Household Consumption Patterns in Watampone City Society Using Maşlahah Munrokhim Misanam Formulation". This study is a study that examines the consumption patterns of households in the community of Watampone City. The purpose of this study was to find out how household consumption patterns in the community of Watampone City and how the level of maşlahah if measured using the maşlahah Munrokhim Misanam formulation.*

*This research is a field research, this type of research is survey research with the research approach used is quantitative. The data analysis technique used is validity and reliability test, and simple regression analysis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20 data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Tests carried out using the help of SPSS Version 20 data used are primary data and secondary data.*

*The results of this study prove that the consumption pattern of the people of Watampone City already contains the value of maşlahah. This is reflected in the percentage value of the agreed statement that exceeds 50% in some statements containing the value of maşlahah. In addition, the consumption pattern variable has a t-count of -3.892 and a significant value of 0.000 < 0.05. Then it can be said that the indicators of tabdzir and israf negatively affect the value of maşlahah. Meanwhile, if measured using the maşlahah Munrokhim Misanam formulation, the community has a concern for maşlahah, so the value of  $\delta$  is equal to 1. While if viewed in terms of preferences, the community is categorized as like maşlahah. So the value of  $\gamma$  is assumed to be equal to 1.5.*

### Abstrak

Penelitian membahas mengenai "Menakar Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kota Watampone Menggunakan Formulasi Maşlahah Munrokhim Misanam". Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji mengenai pola konsumsi rumah tangga pada masyarakat Kota Watampone. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi rumah tangga pada masyarakat Kota Watampone serta bagaimana tingkat maşlahah jika ditakar menggunakan formulasi maşlahah Munrokhim Misanam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi sederhana. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20 data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 99 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola konsumsi masyarakat Kota Watampone sudah mengandung nilai maşlahah. Ini tercermin dari nilai persentase pernyataan setuju yang melebihi 50% dalam beberapa pernyataan yang mengandung nilai maşlahah. Selain itu, variabel pola konsumsimemiliki t-hitung sebesar -3.892 dan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa indikator tabdzir dan israf berpengaruh negatif terhadap nilai maşlahah. Adapun jika ditakar menggunakan formulasi maşlahah Munrokhim Misanam,



masyarakat memiliki kepedulian terhadap *masalah*, sehingga nilai  $\delta$  sama dengan 1. Sementara jika ditinjau dari segi preferensinya, masyarakat dikategorikan menyukai *masalah*. Sehingga nilai  $\gamma$  diasumsikan besarnya sama dengan 1,5.

**Kata Kunci:** *Pola Rumah Tangga Muslim, Masalah, Munrokhim Misanam*

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku individu dituntun oleh ajaran Islam mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi yang melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *maṣlahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*.<sup>1</sup>

Kepuasan dalam ekonomi Islam dikenal dengan *maṣlahah* dengan pengertian terpenuhi kebutuhan, baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan nonfisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang Muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersikap *isrāf* dan *tabzīr* (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang Muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsi.<sup>2</sup>

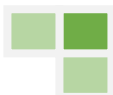
*Maṣlahah* merupakan tujuan hukum *syara'* yang paling utama. Cakupan *maṣlahah* jauh lebih luas dibanding dengan konsep *utility* atau kepuasan dalam ekonomi konvensional. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia, tapi juga kesejahteraan di akhirat.

Menurut Imam Syātibi, *maṣlahah* adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Ada lima elemen dasar menurut Imam Syātibi, yakni: keyakinan (*al dīn*), kehidupan atau jiwa (*al-nafs*), intelektual (*al-'aql*), keluarga atau keturunan (*al-nasl*), dan properti atau harta benda (*al-māl*). Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen tersebut di atas pada setiap individu, itulah yang disebut *maṣlahah*. Konsep *maṣlahah* mendasari semua aktivitas ekonomi dalam masyarakat, baik itu produksi, konsumsi, maupun dalam pertukaran dan distribusi.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 16.

<sup>2</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 97.

<sup>3</sup> Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam* (Ed. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 62.



Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh *maṣlahah*. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *maqāṣid al syarī'ah*. Di mana tujuan syarī'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam.<sup>4</sup>

Al Gazālī (505 H/1111 M) menyatakan bahwa kebutuhan hidup manusia itu terdiri dari tiga, kebutuhan primer (*darūriyyah*), sekunder (*ḥajiyat*), dan kebutuhan mewah (*taḥsīniyat*). Teori hirarki kebutuhan ini kemudian 'diambil' oleh William Nassau Senior yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan primer (*necessity*), sekunder (*decency*), dan kebutuhan tersier (*luxury*). Al Gazālī juga menyatakan tentang tujuan utama dari penerapan syariah adalah untuk menjaga kehidupan, melestarikan pemikiran, keturunan, dan harta kekayaan yang bersangkutan dengan masalah ekonomi. Masih banyak karya-karya lainnya yang dihasilkan oleh para ilmuwan muslim terhadap perkembangan ilmu ekonomi. Hal yang menyedihkan justru teori-teori mereka diklaim berasal dari Barat, padahal kalau kita kaji teori ekonomi yang paling berpengaruh di dunia barat, pertama kali dihasilkan oleh seorang profesor dari University of Glasgow yang bernama Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry Into The Nature and Cause of The Wealth of Nations*, dan yang populer dengan teori pasar bebasnya (*laizess faire*).<sup>5</sup>

Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/ keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Siddiqi menyatakan, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain: (1) memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana; (2) memenuhi kebutuhan keluarga; (3) memenuhi kebutuhan jangka panjang; (4) menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan; dan (5) memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.<sup>6</sup>

Adapun beberapa sifat *maṣlahah*, antara lain:

1. *Maṣlahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan suatu *maṣlahah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *maṣlahah* ini ditetapkan oleh syarī'ah dan sifatnya mengikat bagi semua individu. Misalnya, jika bunga bank memberi *maṣlahah* bagi diri dan usahanya, namun

<sup>4</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 152.

<sup>5</sup>Misbahul Munir, *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah: Kajian Hadits Nabi dalam Perspektif Ekonomi* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 17-18.

<sup>6</sup>Muhammad Nejatullah Siddiqi, *The Economic Enterprise in Islam*, Terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 15.



syari'ah telah menetapkan keharaman bunga bank tersebut. Maka penilaian individu tentang kemaslahatan itu menjadi gugur.

2. *Maṣlahah* orang perorang akan konsisten dengan *maṣlahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *Pareto Optimum*, yaitu keadaan optimal di mana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.<sup>7</sup>

Dalam ilmu ekonomi konvensional, dikenal suatu hukum tentang penurunan utilitas marginal atau yang lebih dikenal dengan sebutan *law of diminishing marginal utility*. Hukum ini menyatakan bila seseorang mengonsumsi suatu barang dengan frekuensi yang diulang-ulang, maka nilai tambahan kepuasan dari konsumsi berikutnya akan semakin menurun. Utilitas marginal adalah tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen akibat adanya peningkatan jumlah barang/jasa yang dikonsumsi.

Adapun hukum mengenai penurunan utilitas marginal tidak selamanya berlaku pada *maṣlahah*. *Maṣlahah* dalam konsumsi tidak seluruhnya secara langsung dapat dirasakan, terutama yang berhubungan dengan *maṣlahah* akhirat ataupun berkah. Adapun *maṣlahah* dunia manfaatnya sudah biasa dirasakan, setelah konsumsi dilakukan. Dalam hal berkah, dengan meningkatnya frekuensi kegiatan, maka tidak akan ada penurunan berkah karena setiap amal kebajikan manusia akan selalu mendapatkan pahala di sisi Allah. Adapun *maṣlahah* dunia akan meningkat dengan meningkatnya frekuensi kegiatan, namun pada level tertentu akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan manusia di dunia terbatas sehingga ketika konsumsi dilakukan secara berlebihan, maka akan terjadi penurunan *maṣlahah* duniawi.<sup>8</sup>

Dalam ilmu ekonomi, perilaku konsumsi dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia untuk mencapai kepuasan optimal. Namun sayangnya, ketidakseimbangan dalam pola konsumsi dan hilangnya norma dan etika dalam sistem ekonomi konvensional telah menjadikan kepuasan optimal sebagai tujuan utama yang selalu dibarengi dengan sifat *hedonisme*, *materialisme*, dan *konsumerisme*. Hal ini akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan sistem ekonomi Islam, yang setidaknya terdapat dua karakteristik dalam melihat dan memaknai perilaku konsumsi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyad., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), h. 163.

<sup>8</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam* (Ed I, Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 147.

<sup>9</sup>Misbahul Munir, *Ajaran*, h. 69-70.



Perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan fungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-An’ām/6: 162:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”<sup>10</sup>

Muslim yang bertakwa akan senantiasa peduli terhadap *maṣlahah* secara kaffah (manfaat fisik dan non-fisik), sehingga ia akan berusaha mencapai *maṣlahah* yang optimal dalam mengonsumsi setiap barang dan jasa. Dalam membahas pengambilan keputusan terhadap berbagai pilihan yang ada atas dasar optimalisasi *maṣlahah*, digunakan pendekatan Marginal *Maṣlahah* (MM) dan Iso-*Maṣlahah* (IM).<sup>11</sup>

Konsep *maṣlahah* yang dapat diukur dengan menggunakan suatu formulasi, pertama kali digagas oleh Munrokhim Misanam. Beliau adalah direktur program pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang juga pernah menjadi asisten peneliti *Commissioner United State – Fair Trade Commission (US-FTC)*. Beliau mengambil gelar *Master Of Arts in Economic* di Ohio University AS dan juga sempat menjadi asisten dosen di sekolah tersebut.

Munrokhim aktif menjadi peneliti di berbagai instansi seperti Islamic Research Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank (IDB) Jeddah Arab Saudi, Kementerian Pendidikan Nasional RI, dan Universitas Kebangsaan Malaysia serta diminta menjadi konsultan dan narasumber beberapa institusi seperti World Bank, Bank Indonesia, Departemen Tenaga Kerja, Asian Productivity Organization (APO), BAPPENAS, DPRD, dan Asian Development Bank. Doktor lulusan *Renseller Politechnic Institute (Troy New York)* ini merupakan salah satu ahli *economics of regulations and antitrust*. Beliau sangat *concern* di bidang ekonomi.

Menurut Munrokhim Misanam, *maṣlahah* mengandung 2 unsur, yaitu: manfaat dan berkah. Formulasinya adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Cet. II; Jakarta: Kelompok Gema Insani Press, 2002), h. 201.

<sup>11</sup>Syaparuddin, *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Masalah Vs. Tidak Peduli Masalah* (Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017), h. 95.



$$M = F + B$$

Di mana  $M = \text{maşlahah}$

$F = \text{manfaat}$

$B = \text{berkah}$

Sementara berkah merupakan interaksi antara manfaat dan pahala. Sehingga,

$$B = (F) (P)$$

Di mana  $P = \text{pahala total}$

Adapun pahala total,  $P$  adalah:

$$P = \beta_i p$$

Di mana  $\beta_i$  adalah frekuensi kegiatan dan  $p$  adalah pahala per unit kegiatan. Maka  $B = F\beta_i p$ <sup>12</sup>

Sehingga untuk mengukur tingkat *maşlahah* konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa, digunakan persamaan Marginal Maşlahah (MM) seperti ini:  $M = F (1 + \beta_i p)$ .<sup>13</sup>

Disadari atau tidak, sesungguhnya pola konsumsi dan gaya hidup kita cenderung merugikan diri sendiri. Dimulai dari pemenuhan kebutuhan pokok (primer) seperti makan, minum, sandang, dan papan, keseluruhannya mengandung bahan-bahan yang harus diimpor dengan mengabaikan sumber-sumber yang sesungguhnya dapat dipenuhi dari dalam negeri. Banyak barang-barang tertentu yang semestinya belum layak dikonsumsi oleh bangsa ini, telah diperkenalkan dan kemudian menjadi mode yang ditiru sehingga meningkatkan impor akan barang tersebut. Ini belum ditambah dengan barang-barang mewah yang beredar mulai dari alat-alat kecantikan sampai kepada mobil-mobil mewah. Padahal pola hidup seperti ini hanya akan memperburuk neraca transaksi berjalan karena meningkatkan impor barang tersebut sehingga menguras devisa dan pada gilirannya akan menekan nilai tukar mata uang dalam negeri.<sup>14</sup>

Melihat realita yang ada, Kota Watampone merupakan salah satu daerah dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikasi, yaitu semakin banyak rumah makan maupun warung kopi di berbagai titik, ruko-ruko baru pun bermunculan, serta maraknya jual beli lewat situs *online*.

Berdasarkan hal di atas, maka tulisan ini secara khusus akan mengkaji tentang Menakar Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kota Watampone Menggunakan

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi*, h. 135-136.

<sup>13</sup>Syaparuddin, *Ilmu*, h. 95.

<sup>14</sup>Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, *Pengenalan*, h. 65.



Formulasi *Maşlahah* Munrokhim Misanam. Masalah ini diangkat karena didasarkan pada kurangnya perhatian masyarakat terhadap *maşlahah* dalam mengonsumsi barang serta kurang tertatanya pola konsumsi dalam masyarakat.

## B. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah cara meluluskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai laporan.<sup>16</sup> Dengan demikian metodologi penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Singarimbun penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer.<sup>17</sup>

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Watampone, Kabupaten Bone. Difokuskan pada 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena Kota Watampone merupakan pusat kegiatan pertukaran barang. Seluruh elemen yang terkait dengan kegiatan konsumsi dapat bertemu di titik ini.

#### b. Populasi dan Sampel

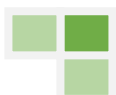
Untuk mengetahui populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu mengetahui definisi dari populasi. Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah jumlah

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997), h. 1

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi*, h. 1

<sup>17</sup> Masri Singarimbun, Sopian Efendi. *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3

<sup>18</sup> I Gusti Ngurah Agung, *Statistik penerapan metode analisis untuk tabulasi sempurna dan tak sempurna*, Ed. I, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2



keluarga yang ada di Kota Watampone yang jumlahnya yaitu 10.809 KK (Kartu Keluarga).<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan sampel secara acak (*Simple Random Sampling*). Menurut Supardi random sampling adalah pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara yang acak sederhana. Pada pendekatan acak sederhana ini suatu cara yang paling sederhana dan dengan mudah dapat diterapkan.<sup>20</sup>

Sampel random sederhana (*simple random sampling*) memilih sampel dengan metode yang memberikan (*allow*) kesempatan (*probabilities*) yang sama kepada setiap calon anggota sampel dari anggota populasinya untuk menjadi anggota sampel.<sup>21</sup>

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.<sup>22</sup>

$$N = \frac{10.809}{1 + 10.809 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{10.809}{109,09}$$

N = 99 Responden

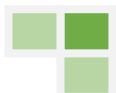
Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 99 Responden.

<sup>19</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS.

<sup>20</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta: UIII Press, 2005), h. 108.

<sup>21</sup>Algifari, *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ed. III; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 7.

<sup>22</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 180



## 2. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal yang penting adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Menurut Aaker desain penelitian adalah perencanaan terinci yang digunakan sebagai pedoman studi penelitian yang mengarah pada tujuan dari penelitian tersebut.<sup>23</sup> Selanjutnya menurut Kerlinger desain penelitian adalah suatu rencana, kerangka untuk mengkonseptualisasikan struktur relasi variabel-variabel suatu kajian penelitian.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Suchman yang dikutip oleh Nazir bahwa desain penelitian itu adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>25</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian konfirmatif. Penelitian konfirmatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menelaah dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan dukungan teori sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis.<sup>26</sup> Alasan menggunakan desain konfirmatif dalam penelitian ini, yaitu: (1) pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif; (2) penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, (3) penelitian ini menggunakan rujukan teori; (4) penelitian ini mengajukan dan menguji hipotesis dalam mengetahui pengaruh variabel-variabel idependen terhadap variabel dependen yang digunakan.

## 3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan

---

<sup>23</sup>D.A. Aaker, V. Kumar dan G.S. Day, *Marketing Research* (Hawkin: Mac. Millan Publishing Company, 2001), h. 24.

<sup>24</sup>F.N. Kerlingger dan H.B. Lee, *Foundation of Behavioral Research* (Victoria: Thomson Learning, 1993), h. 532.

<sup>25</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. ke IV; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 85.

<sup>26</sup>Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 36.

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>27</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Observasi, suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di lapangan dengan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup>
- 2) Kuesioner, merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>29</sup>
- 3) Dokumentasi, yaitu meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan substansi penelitian.<sup>30</sup>

##### a. Sumber Data

###### 1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, melalui studi lapangan dengan mengadakan penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini adalah 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur di Kabupaten Bone, yang terdiri atas:

- a. Gambaran umum Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur
- b. Hasil observasi.
- c. Hasil pengamatan langsung / pembagian angket (kuesioner).

###### 2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan,<sup>32</sup> dan literatur-literatur serta kerangka ilmiah

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14

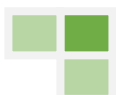
<sup>28</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi*, h. 70

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. VI; Bandung: ALFABETA, 2014), h. 193

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002), h. 135.

<sup>31</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asakin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Cet; II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 30

<sup>32</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asakin, *Pengantar*, h. 30



yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Fungsi data sekunder ini digunakan untuk membantu, mendukung, dan melengkapi data primer yang ada.

## 5. Variabel Penelitian

### 1. Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah hanya pada masyarakat golongan menengah yang ada di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur. Dan penelitian ini hanya melihat variabel bebas yakni *Pola Konsumsi Rumah Tanggayang* dimana ada empat indikator sebagai berikut:

- a. *Isrāf*
- b. *Tabzīr*
- c. Manfaat
- d. Berkah

### 2. Definisi operasional variabel

Dalam penelitian ini, ada dua variabel penelitian:

- a. Variabel bebas (X), yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah pola konsumsi. Dan yang menjadi indikatornya yaitu:

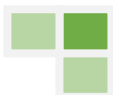
- *Tabzīr* dan *Isrāf*

*Tabzīr* yakni untuk mengukur tentang bagaimana penilaian atau tanggapan masyarakat yang ada di Kota Watampone mengenai bagaimana sikap masyarakat jika ada sisa nasi pada acara hajatan, apakah masyarakat membeli beras sesuai keinginan, dan beras jenis apa yang sering mereka konsumsi serta tingkat konsumsi beras yang sesuai dengan kelas perekonomiannya.

Sementara *isrāf* untuk mengukur seberapa besar tingkat *isrāf* dalam kehidupan masyarakat Kota Watampone. Hal ini dapat dilihat dari pola konsumsi beras per hari dalam sebuah keluarga. Apakah mereka mengkonsumsi beras lebih dari 500 gr per hari atau bahkan melebihi. Juga tentang frekuensi beras yang dibeli pada saat paceklik.

- b. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah *maṣlahah*. Dan yang menjadi indikatornya yaitu:

- Manfaat dan Berkah



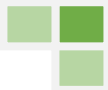
Manfaat maksudnya adalah untuk mengukur bagaimana keadaan masyarakat pada saat mengonsumsi beras sesuai anjuran agama, perhatian masyarakat terhadap nilai gizi yang terkandung dalam makanan pokok (beras) yang akan dikonsumsi, kesesuaian beras dengan tingkat kebutuhan keluarga serta preferensi masyarakat ketika membeli beras (apakah masyarakat suka membeli beras dengan harga yang terjangkau serta melihat kualitasnya atau justru tidak memperhatikan hal tersebut). Adapun berkah dimaksudkan untuk mengukur bagaimana tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Apakah mereka cenderung memikirkan kebutuhan sesama manusia atau hanya mementingkan kebutuhan keluarganya. Bagaimana kehalalan dari makanan pokok (beras) yang dikonsumsi.

Mekanisme operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

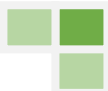
Tabel 3.2 (Variabel Penelitian)

Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Skala Ukur Variabel
1. Pola Konsumsi (X)	- <i>Tabzīr</i> : Yakni mengukur tentang bagaimana penilaian atau tanggapan masyarakat yang ada di Kota Watampone mengenai bagaimana sikap masyarakat jika ada sisa nasi pada acara hajatan, apakah masyarakat membeli beras sesuai keinginan, dan beras jenis apa yang sering mereka konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Kota Watampone umumnya menaburkan beras dalam penyambutan tamu agung (baik penyambutan pejabat maupun penyambutan mempelai pria pada acara pernikahan)</li> <li>2. Masyarakat Kota Watampone lebih memilih membuang sisa nasi pada acara hajatan daripada membagikannya kepada orang yang membutuhkan</li> <li>3. Rata-rata masyarakat Kota Watampone membeli makanan pokok (beras) sesuai keinginan</li> <li>4. Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras kepala</li> </ol>	Skala Likert

	<p>serta tingkat konsumsi beras yang sesuai dengan kelas perekonomiannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Israf</i> : Yakni mengukur seberapa besar tingkat <i>israf</i> dalam kehidupan masyarakat Kota Watampone. Hal ini dapat dilihat dari pola konsumsi beras per hari dalam sebuah keluarga. Apakah mereka mengkonsumsi beras lebih dari 500 gr per hari atau bahkan melebihi. Juga tentang frekuensi beras yang dibeli pada saat paceklik.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras biasa</li> <li>6. Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras raskin</li> <li>7. Konsumsi beras per orang melebihi 500 gr (1/2 kg) perhari</li> <li>8. Kami mengonsumsi nasi lebih dari 3 kali sehari</li> <li>9. Pada saat paceklik, rata-rata masyarakat Kota Watampone membeli banyak beras</li> <li>10. Rata-rata masyarakat Kota Watampone menganggap bahwa kepuasan selaras dengan rasa kenyang yang didapatkan setelah mengonsumsi</li> </ol>	
<p>2. <i>Maslahah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat: Yaitu untuk mengukur bagaimana keadaan masyarakat pada saat mengonsumsi beras sesuai anjuran agama, perhatian masyarakat terhadap nilai</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku menaburkan beras dalam penyambutan tamu agung maupun membuang sisa nasi pada acara hajatan diyakini mengurangi pahala</li> <li>2. Kondisi fisik kami baik saat mengonsumsi makanan pokok (beras) sesuai porsi yang dianjurkan agama</li> </ol>	<p>Skala Likert</p>



	<p>gizi yang terkandung dalam makanan pokok (beras) yang akan dikonsumsi, kesesuaian beras dengan tingkat kebutuhan keluarga serta preferensi masyarakat ketika membeli beras (apakah masyarakat suka membeli beras dengan harga yang terjangkau serta melihat kualitasnya atau justru tidak memperhatikan hal tersebut)</p> <p>- Berkah: Yaitu untuk mengukur bagaimana tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Apakah mereka cenderung memikirkan kebutuhan sesama manusia atau hanya mementingkan kebutuhan keluarganya.</p>	<p>(berhenti sebelum kenyang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Umumnya masyarakat Kota Watampone suka membeli beras dengan harga terjangkau dan berkualitas</li> <li>4. Masyarakat yang menjaga pola konsumsinya dengan baik (makan 3 kali sehari), akan mendapatkan kondisi tubuh yang baik pula</li> <li>5. Kami mendapatkan ketenteraman batin saat menyedekahkan beras kepada masyarakat yang lebih membutuhkan</li> <li>6. Rata-rata masyarakat Kota Watampone yang membeli makanan pokok (beras) sesuai kebutuhan, kondisi keuangannya akan lebih stabil</li> <li>7. Rata-rata masyarakat yang cenderung memikirkan kebutuhan orang lain dibanding kebutuhan keluarga akan lebih mudah mendapat simpati dari lingkungan sosial</li> <li>8. Kami meyakini bahwa mengkonsumsi makanan pokok (beras) yang halal dan dari sumber yang halal akan mendatangkan berkah dalam kehidupannya</li> <li>9. Mengonsumsi beras sesuai tingkat ekonomi dapat memanbah pahala</li> <li>10. Masyarakat yang senantiasa membantu orang lain (misalnya dalam hal berbagi kesempatan kepada</li> </ol>	
--	--	--	--



	Bagaimana kehalalan dari makanan pokok (beras) yang dikonsumsi.	pembeli lain untuk membeli beras), dimungkinkan akan mendapat bantuan dalam bentuk yang lain pula baik yang datangnya dari Allah maupun sesama manusia	
--	---	--	--

### 3. Pengukuran variabel

Variabel dalam penelitian ini yang diukur yaitu variabel yang terdiri dari variabel pengaruh Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kota Watampone di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bonedana variabel terikat *Maṣlahah*. Variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yang menurut Sugiyono adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5, dimana bobot pemetaannya adalah

- Skala 5 = Sangat setuju
- Skala 4 = Setuju
- Skala 3 = Ragu-ragu/kurang setuju
- Skala 2 = Tidak setuju
- Skala 1 = Sangat tidak setuju

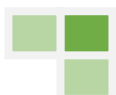
## 6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas biasa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengorelasikan antara skor total faktor (penjumlahan item dalam satu faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk analisis Data & Uji statistic* (Cet. II; Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), h. 16



Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi antara masing-masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi x dan y

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>34</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini instrumen pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*. Menurut Sugiyono, *internal consistency* adalah teknik dimana hanya dilakukan pengujian satu kali saja terhadap suatu instrumen, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis yang digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah: (Arikunto, 2002) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah ragam butir

<sup>34</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri*, h. 22-23



$$\sigma_1^2 = \text{Ragam total}$$

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.<sup>35</sup>

Atau bisa juga menggunakan bantuan dari program SPSS di mana rumus tersebut di atas sudah terprogram di dalamnya, sehingga hanya tinggal memasukkan data, kemudian diproses dan melihat nilai *Cronbach's Alpha*-nya pada *Reliability Statistics*. Untuk menyatakan nilainya *reliable* atau tidak, maka nilainya tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

- Nilai: 0,000 – 0,190 = Sangat rendah
- Nilai: 0,200 – 0,399 = Rendah
- Nilai: 0,400 – 0,599 = Sedang
- Nilai: 0,600 – 0,799 = Tinggi
- Nilai: 0,800 – 0,100 = Sangat tinggi.<sup>36</sup>

### 3) Uji Analisis Regresi Sederhana

#### i. Uji Persyaratan Analisis Regresi

Dalam analisis regresi terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis tersebut merupakan yang terbaik dan tidak biasa. Uji prasyarat tersebut, adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data untuk semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal ataukah tidak. Jika datanya berdistribusi normal maka bisa menggunakan metode analisis statistik parametrik, tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik non parametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smimov dengan kriteria jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>37</sup>

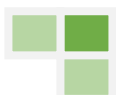
##### b. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, penggunaan analisis regresi berganda pada pengujian

<sup>35</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri*, h. 25-26

<sup>36</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS* h. 60

<sup>37</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri*, h. 28



hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Untuk memastikan data bersifat linear atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) dengan melihat nilai signifikansi linearity-nya, apabila  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi linearity-nya  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>38</sup>

## ii. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi adalah suatu model matematis yang menggambarkan hubungan pengaruh (*causal relationship*) antara dua variabel. Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan matematis antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel dipengaruhi (variabel dependen). Berdasarkan persamaan regresi yang menggambarkan antara dua variabel tersebut dapat dilakukan estimasi (perkiraan) nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.<sup>39</sup> Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS*.

Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)<sup>40</sup>

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

### a) Identifikasi Determinan ( $R^2$ )

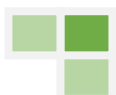
Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ).<sup>41</sup> koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen tidak menjelaskan

<sup>38</sup>Dwi Priyatno. *Mandiri*, h. 36

<sup>39</sup>Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ed. Ke II, (Cet; III, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, h. 206

<sup>40</sup>Algifari, *Statistika*, h. 73

<sup>41</sup>Algifari, *Statistika*, h. 79



sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>42</sup>

b) Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya secara bersama-sama (serentak) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama (serentak) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK)

$H_0$  diterima, apabila F-hitung  $\leq$  F-tabel pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima, apabila F-hitung  $>$  F-tabel pada  $\alpha = 5\%$ .<sup>43</sup>

### C. Hasil Penelitian dan pembahasan.

#### 1. Lokasi Penelitian

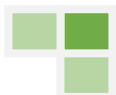
Adapun lokasi penelitian ini yaitu di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang, Kecamatan Tanete Riattang Timur, dan Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

#### 2. Penyajian Data

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 99 responden, dimana responden yang menjawab kuesioner ini adalah jumlah keluarga yang ada di Kota Watampone yang jumlahnya yaitu 10.809 KK (Kartu Keluarga). Adapun jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 butir untuk variabel X dan 10 butir untuk variabel Y. Sebagai tujuan dari penelitian ini, kuesioner diserahkan kepada responden berisikan pernyataan-pernyataan mengenai *Pola Konsumsi Rumah Tangga* yakni, *Isrāf* dan *Tabzīr*, serta pernyataan-pernyataan mengenai *Maṣlahah* yakni, Manfaat dan Berkah dalam kegiatan konsumsi Masyarakat yang adadi Kabupaten Bone yang terdiri dari 3 Kecamatan, diantaranya:

<sup>42</sup>Algifari, *Statistika*, h.79-81

<sup>43</sup>Algifari, *Statistika*, h. 82



Kecamatan Tanete Riattang, Kecamatan Tanete Riattang Timur, dan Kecamatan Tanete Riattang Barat. Berikut ini data dari 99 responden pada penelitian ini:

### 3. Deskriptif Responden Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan sebanyak 99 responden. Responden tersebut dideskripsikan menurut karakteristik umur, jenis kelamin, dan pendapatan/bulan. Adapun uraiannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Karakteristik responden berdasarkan Umur

**Tabel 4.4**  
**Umur Responden**

Umur Responden	Frekuensi	%
23 – 30	38	38,4%
31 – 40	31	31,3%
41 – 50	20	20,2%
≥ 50	10	10,1%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (*diolah pada tgl 12, 11, 2018*)

Tabel 4.1 menunjukkan 38 orang atau sebesar 38,4% masyarakat berumur 23 s/d 30 tahun, 31 orang atau sebesar 31,3% masyarakat berumur 31 s/d 40 tahun, 20 orang atau sebesar 20,2% masyarakat berumur 41 s/d 50 tahun dan 10 orang atau sebesar 10,1% masyarakat berumur  $\geq 50$  tahun. Dapat dilihat bahwa masyarakat yang berumur antara 23 s/d 30 tahun yang menjadi responden lebih banyak di Kota Watampone Kabupaten Bone dan yang menjadi responden paling sedikit yaitu masyarakat yang berumur  $\geq 50$  tahun.

#### b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.5**  
**Jenis kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	49	49%
Perempuan	50	51%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (*diolah pada Tgl 12, 11, 2018*)

Tabel 4.2 menunjukkan 49 orang atau sebesar 49% masyarakat adalah laki-laki dan 50 orang atau sebesar 51% masyarakat adalah perempuan. Dapat dilihat bahwa masyarakat perempuan yang menjadi responden lebih banyak daripada masyarakat laki-laki di Kota Watampone Kabupaten Bone.

#### c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

**Tabel 4.6**



### Pendapatan Responden/Bulan

Pendapatan Responden	Frekuensi	%
≤ Rp. 1,5 juta	36	36,4%
Rp. 1,5 juta s/d Rp. 2,5 juta	29	29,3%
Rp. 2,5 juta s/d Rp. 5 juta	30	30,3%
≥ Rp. 5 juta	4	4%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (diolah pada Tgl 12, 11, 2018)

Tabel 4.3 menunjukkan 4 orang atau sebesar 4% masyarakat berpendapatan ≥ Rp. 5 juta/bulan, 30 orang atau sebesar 30,3% masyarakat berpendapatan Rp. 2,5 juta s/d Rp. 5 juta/bulan, 29 orang atau sebesar 29,3% masyarakat berpendapatan Rp. 1,5 juta s/d Rp. 2,5 juta/bulan, 36 orang atau sebesar 36,4% masyarakat berpendapatan ≤ Rp. 1,5 juta/bulan. Dapat dilihat bahwa masyarakat berpendapatan ≤ Rp. 1,5 juta yang menjadi responden lebih banyak di Kota Watampone Kabupaten Bone dan yang menjadi responden yang paling sedikit yaitu masyarakat yang berpendapatan ≥ Rp. 5 juta/bulan.

#### 4. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif persentase hasil penelitian setiap variabel dengan tanggapan responden sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	= diberi skor 5
Setuju (S)	= diberi skor 4
Kurang setuju (KS)	= diberi skor 3
Tidak setuju (TS)	= diberi skor 2
Sangat tidak setuju (STS)	= diberi skor 1

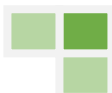
Adapun deskripsi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Indikator *Tabzīr* dan *Isrāf* sebagai variabel X

**Tabel 4.7**

#### Distribusi pendapat responden terhadap indikator *Tabzīr* dan *Isrāf*

Item pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	2%	42	42,4%	30	30,3%	25	25,3%	0	0%	99	100%
2	30	30,3%	47	48%	22	22%	0	0%	0	0%	99	100%
3	8	8%	68	69%	18	18%	5	5%	0	0%	99	100%



4	17	17%	50	51%	24	24%	8	8%	0	0%	99	100%
5	0	0%	8	8%	12	12%	45	46%	34	34%	99	100%
6	20	20%	51	52%	16	16%	6	6%	6	6%	99	100%
7	13	13%	50	51%	34	34%	2	2%	0	0%	99	100%
8	21	21%	51	52%	23	23%	4	4%	0	0%	99	100%
9	22	22%	49	50%	24	24%	3	3%	1	1%	99	100%
10	21	21%	42	42,4%	31	31%	4	4%	1	1%	99	100%

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 99 orang Responden (masyarakat Kota Watampone) untuk indikator variabel *Tabzīr* dan *Isrāf* (X), yaitu:

1. Pada item pernyataan (Masyarakat Kota Watampone umumnya menaburkan beras dalam penyambutan tamu agung (baik penyambutan pejabat maupun penyambutan mempelai pria pada acara pernikahan), maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 25 orang atau 25,3% responden yang menjawab setuju, 30 orang atau 30,3% responden yang menjawab kurang setuju, 42 orang atau 42,4% responden yang menjawab tidak setuju dan 2 orang atau 2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Pada item pernyataan (Masyarakat Kota Watampone lebih memilih membuang sisa nasi pada acara hajatan daripada membagikannya kepada orang yang membutuhkan), maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 0 orang atau 0% responden yang menjawab setuju, 22 orang atau 22% responden yang menjawab kurang setuju, 47 orang atau 48% responden yang menjawab tidak setuju dan 30 orang atau 30,3% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada item pernyataan (Rata-rata masyarakat Kota Watampone membeli makanan pokok (beras) sesuai keinginan) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 5 orang atau 5% responden yang menjawab setuju, 18 orang atau 18% responden yang menjawab kurang setuju, 68 orang atau 69% responden yang



- menjawab tidak setuju dan 8 orang atau 8% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada item pernyataan (Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras kepala) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 8 orang atau 8% responden yang menjawab setuju, 24 orang atau 24% responden yang menjawab kurang setuju, 50 orang atau 51% responden yang menjawab tidak setuju dan 17 orang atau 17% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  5. Pada item pernyataan (Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras biasa) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 34 orang atau 34% responden yang menjawab sangat setuju, 45 orang atau 46% responden yang menjawab setuju, 12 orang atau 12% responden yang menjawab kurang setuju, 8 orang atau 8% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  6. Pada item pernyataan (Beras yang selalu dikonsumsi adalah beras raskin) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 6 orang atau 6% responden yang menjawab sangat setuju, 6 orang atau 6% responden yang menjawab setuju, 16 orang atau 16% responden yang menjawab kurang setuju, 51 orang atau 52% responden yang menjawab tidak setuju dan 20 orang atau 20% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  7. Pada item pernyataan (Konsumsi beras per orang melebihi 500 gr (1/2 kg) sehari) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 2 orang atau 2% responden yang menjawab setuju, 34 orang atau 34% responden yang menjawab kurang setuju, 50 orang atau 51% responden yang menjawab tidak setuju dan 13 orang atau 13% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  8. Pada item pernyataan (Kami mengonsumsi nasi lebih dari 3 kali sehari) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 4 orang atau 4% responden yang menjawab setuju, 23 orang atau 23% responden yang menjawab kurang setuju, 51 orang atau 52% responden yang menjawab tidak setuju dan 21 orang atau 21% responden yang menjawab sangat tidak setuju.



9. Pada item pernyataan (Pada saat paceklik, rata-rata masyarakat Kota Watampone membeli banyak beras) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 14 orang atau 14% responden yang menjawab sangat setuju, 59 orang atau 60% responden yang menjawab setuju, 21 orang atau 21% responden yang menjawab kurang setuju, 5 orang atau 5% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
10. Pada item pernyataan (Rata-rata masyarakat Kota Watampone menganggap bahwa kepuasan selaras dengan rasa kenyang yang didapatkan setelah mengonsumsi) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 1 orang atau 1% responden yang menjawab sangat setuju, 4 orang atau 4% responden yang menjawab setuju, 31 orang atau 31% responden yang menjawab kurang setuju, 42 orang atau 42,4% responden yang menjawab tidak setuju dan 21 orang atau 21% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

b. Indikator Manfaat dan Berkah sebagai variabel Y

**Tabel 4.8**

**Distribusi pendapat responden terhadap indikator Manfaat dan Berkah**

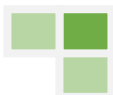
Item pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	1	1%	10	10%	50	51%	38	38%	99	100%
2	0	0%	7	7%	13	13%	79	80%	0	0%	99	100%
3	0	0%	0	0%	1	1%	8	8%	90	91%	99	100%
4	0	0%	1	1%	11	11%	85	86%	2	2%	99	100%
5	0	0%	2	2%	7	7%	52	53%	38	38%	99	100%
6	0	0%	3	3%	11	11%	80	81%	5	5%	99	100%
7	0	0%	3	3%	10	10%	81	82%	5	5%	99	100%
8	0	0%	0	0%	5	5%	33	33%	61	62%	99	100%
9	3	3%	10	10%	33	33%	53	54%	0	0%	99	100%
10	0	0%	4	4%	2	2%	62	63%	31	31%	99	100%

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)



Tabel 4.7 menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 99 orang Responden (masyarakat Kota Watampone) untuk indikator variabel Manfaat dan Berkah (Y), yaitu:

1. Pada item pernyataan (Perilaku menaburkan beras dalam penyambutan tamu agung maupun membuang sisa nasi pada acara hajatan diyakini mengurangi pahala) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 38 orang atau 38% responden yang menjawab sangat setuju, 50 orang atau 51% responden yang menjawab setuju, 10 orang atau 10% responden yang menjawab kurang setuju, 1 orang atau 1% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Pada item pernyataan (Kondisi fisik kami baik saat mengkonsumsi makanan pokok (beras) sesuai porsi yang dianjurkan agama (berhenti sebelum kenyang)) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 79 orang atau 80% responden yang menjawab setuju, 13 orang atau 13% responden yang menjawab kurang setuju, 7 orang atau 7% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada item pernyataan (Umumnya masyarakat Kota Watampone suka membeli beras dengan harga terjangkau dan berkualitas) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 90 orang atau 91% responden yang menjawab sangat setuju, 8 orang atau 8% responden yang menjawab setuju, 1 orang atau 1% responden yang menjawab kurang setuju, 0 orang atau 0% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada item pernyataan (Masyarakat yang menjaga pola konsumsinya dengan baik (makan 3 kali sehari), akan mendapatkan kondisi tubuh yang baik pula) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 2 orang atau 2% responden yang menjawab sangat setuju, 85 orang atau 86% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 11% responden yang menjawab kurang setuju, 1 orang atau 1% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Pada item pernyataan (Kami mendapatkan ketenteraman batin saat menyedekahkan beras kepada masyarakat yang lebih membutuhkan) maka



- berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 38 orang atau 38% responden yang menjawab sangat setuju, 52 orang atau 53% responden yang menjawab setuju, 7 orang atau 7% responden yang menjawab kurang setuju, 2 orang atau 2% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
6. Pada item pernyataan (Rata-rata masyarakat Kota Watampone yang membeli makanan pokok (beras) sesuai kebutuhan, kondisi keuangannya akan lebih stabil) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 5 orang atau 5% responden yang menjawab sangat setuju, 80 orang atau 81% responden yang menjawab setuju, 11 orang atau 11% responden yang menjawab kurang setuju, 3 orang atau 3% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  7. Pada item pernyataan (Rata-rata masyarakat yang cenderung memikirkan kebutuhan orang lain dibanding kebutuhan keluarga akan lebih mudah mendapat simpati dari lingkungan sosial) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 5 orang atau 5% responden yang menjawab sangat setuju, 81 orang atau 82% responden yang menjawab setuju, 10 orang atau 10% responden yang menjawab kurang setuju, 3 orang atau 3% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  8. Pada item pernyataan (Kami meyakini bahwa mengkonsumsi makanan pokok (beras) yang halal dan dari sumber yang halal akan mendatangkan berkah dalam kehidupannya) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 61 orang atau 62% responden yang menjawab sangat setuju, 33 orang atau 33% responden yang menjawab setuju, 5 orang atau 5% responden yang menjawab kurang setuju, 0 orang atau 0% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
  9. Pada item pernyataan (Mengkonsumsi beras sesuai tingkat ekonomi dapat memanbah pahala) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat setuju, 53 orang atau 54% responden yang menjawab setuju, 33 orang atau 33% responden yang menjawab kurang setuju, 10 orang atau 10% responden



yang menjawab tidak setuju dan 3 orang atau 3% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

10. Pada item pernyataan (Masyarakat yang senantiasa membantu orang lain (misalnya dalam hal berbagi kesempatan kepada pembeli lain untuk membeli beras), dimungkinkan akan mendapat bantuan dalam bentuk yang lain pula baik yang datangnya dari Allah maupun sesama manusia) maka berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dianalisa ternyata 31 orang atau 31% responden yang menjawab sangat setuju, 62 orang atau 63% responden yang menjawab setuju, 2 orang atau 2% responden yang menjawab kurang setuju, 4 orang atau 4% responden yang menjawab tidak setuju dan 0 orang atau 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

## 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang ingin di ukur oleh kuesioner tersebut. Analisis dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Hasil uji validitas dengan bantuan *SPSS Versi20* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**Hasil uji validitas pada variabel Pola Konsumsi**

Item	Hasil Uji Pearson Correlation	Signifikan	Status
1	0,299	0,003	Signifikan
2	0,361	0,000	Signifikan
3	0,525	0,000	Signifikan
4	0,344	0,000	Signifikan
5	0,309	0,002	Signifikan
6	0,311	0,002	Signifikan
7	0,373	0,000	Signifikan
8	0,488	0,000	Signifikan



9	0,566	0,000	Signifikan
10	0,507	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20 (2018)

**Tabel 4.10**

**Hasil uji validitas pada variabel *Maşlahah***

Item	Hasil Uji Pearson Correlation	Signifikan	Status
1	0,651	0,000	Signifikan
2	0,721	0,000	Signifikan
3	0,477	0,000	Signifikan
4	0,546	0,000	Signifikan
5	0,803	0,000	Signifikan
6	0,729	0,000	Signifikan
7	0,665	0,000	Signifikan
8	0,480	0,000	Signifikan
9	0,790	0,000	Signifikan
10	0,774	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20 (2018)

Tabel – tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas semua item-item pernyataan variabel adalah valid. Hasil ujinya adalah antara 0,299 – 0,803 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur ulang pada subyek yang sama, sehingga dapat diketahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini handal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Alpha Cronbach*, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS Versi 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	CronbachAlpha	Hasil Uji Reliabilitas
---------------------	---------------	------------------------

Pola Konsumsi (X)	0,975	Reliabel
Maşlahah (Y)	0,996	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20 (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: antara 0,975 – 0,996. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel karena statusnya sangat tinggi.

### 6. Hasil Uji Prasyarat Regresi

Dalam analisis regresi terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis tersebut merupakan yang terbaik dan tidak biasa. Uji prasyarat tersebut, adalah sebagai berikut:

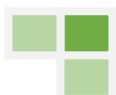
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data untuk semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal ataukah tidak. Jika datanya berdistribusi normal maka bisa menggunakan metode analisis statistik parametrik, tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik non parametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansinya >0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 4.12**

### Hasil Uji Normalitas

		Pola Konsumsi	Maşlahah
N		99	99
Normal	Mean	24.1414	40.9697
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.73679	3.94207
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.191
	Positive	.155	.153
	Negative	-.106	-.191



Kolmogorov-Smirnov Z	1.539	1.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,18 dan 0.01 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, penggunaan analisis regresi sederhana pada uji hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Untuk memastikan data bersifat linear atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) dengan melihat nilai signifikan *linearity*-nya, apabila >0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *linearity*-nya <0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji Linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**

**Uji Linearitas Pola Konsumsi (X) dan Masalah (Y)**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		119,212	16	7,451	,947	,521
Between	Linearity	9,093	1	9,093	1,155	,286
Maşlahah * Pola	Groups					
	Deviation from					
Konsumsi	Linearity	110,119	15	7,341	,933	,532
	Within Groups	645,293	82	7,869		
	Total	764,505	98			



Berdasarkan hasil uji linearitas bahwavariabel Pola Konsumsi (X) diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity sebesar  $0,532 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Konsumsi (X) berhubungan linear dengan *Maşlahah*(Y).

### 7. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk menggambarkan hubungan pengaruh (*causal relationship*) antara dua variable. Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan matematis antara variable yang mempengaruhi (variable independen) dan variable dipengaruhi (variable dependen). Berdasarkan regresi yang menggambarkan hubungan antara dua variable tersebut dapat dilakukan estimasi (perkiraan) nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.

Analisis regresi sederhana terdiri satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (respon), dengan persamaan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta Regresi

bx: Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

#### a) Dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

#### b) Membandingkan nilai thitung dengan t table:

- 1) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t table artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### c) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- 1) jika nilai signifikan tidak lebih besar dari nilai 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) jika nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.750	3.304		16.266	.000
Pola Konsumsi	-.529	.136	-.368	-3.892	.000

a. Dependent Variable: Masalahah

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diatas dapat diketahui nilai t hitung -3.892 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Konsumsi (X) dengan indikator *isrāf* dan *tabzīr* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel variabel *Maşlahah* (Y).

**Tabel 4.15**

**Korelasi/Hubungan (R) Pola Konsumsi (X) terhadap *Maşlahah* (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.126	3.68503

a. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) variabel Pola Konsumsi (X), terhadap variabel *Maşlahah* (Y) yaitu sebesar 0,368.

Dari hasil uji hipotesis, ujiregresi sederhana diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Secara parsial, variabel Pola Konsumsi memiliki hubungan positif terhadap *maşlahah*. Penjelasan selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pola Konsumsi (X)

Variabel pola konsumsi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat *maṣlahah*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatpulavariabel lain yang mempengaruhi tingkat *maṣlahah* dalam konsumsi rumah tangga masyarakat Kota Watampone.

2. *Maṣlahah*(Y)

Variabel *maṣlahah* berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi. Artinya variabel ini dipandang penting keberadaannya dalam kegiatan konsumsi rumah tangga.

**8. Penggunaan Formulasi *Maṣlahah* Munrokhim Misanam dalam Penakaran Pola Konsumsi Rumah Tangga pada Masyarakat Kota Watampone**

*Maṣlahah* merupakan penjumlahan dari manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan konsumsi dan berkah. Sedangkan berkah, adalah hasil perkalian antara manfaat dan total pahala.

Adapun yang menjadi objek kajian di sini yaitu kegiatan konsumsi untuk kepentingan duniawi. Ketika kegiatan duniawi diniatkan untuk beribadah, maka di samping kegiatan itu akan memberikan manfaat bahkan juga akan memberikan berkah bagi pelakunya.<sup>44</sup>

Dalam hal mengkonsumsi makanan pokok (beras), selain adanya manfaat yang diperoleh untuk kebutuhan fisik, juga akan ada manfaat yang diperoleh dari segi ibadah. Konsumsi beras halal, jauh dari sikap *tabzīr* dan *isrāf* yang diniatkan agar kita selalu sehat dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt maupun inisiatif menyedekahkan beras kepada yang lebih membutuhkan, akan menambah tingkat *maṣlahah* dalam pola konsumsi sebuah rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

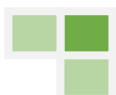
**Tabel. 4.16**

**Marginal *Maṣlahah* Pola Konsumsi Beras dengan Niat Ibadah**

Frek. Kegiatan	Manfaat	Pahala per Unit	Total Pahala (P)	Berkah	<i>Maṣlahah</i>	Marginal <i>Maṣlahah</i>
(βi)	(F)	(p)	(4) = (1)x(3)	(5) = (2)x(4)	M = F + B	MM = ΔM/ Δβi
(1)	(2)	(3)	(4) = (1)x(3)	(5) = (2)x(4)	(6) = (2) + (5)	(7)

<sup>44</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam* (Ed I, Cet. II;

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 138.



1	10	10	10	100	110	110
2	14	10	20	280	294	184
3	18	10	30	540	558	264
4	14	0	0	0	14	-554
5	10	0	0	0	10	-4

Untuk melihat perhatian masyarakat terhadap kandungan *maṣlahah* dalam kegiatan konsumsinya, maka formulasinya dimodifikasi dengan memasukkan koefisien perhatian  $\delta$  (*coefficient of awareness*).

$$M = F (1 + \beta_i p)^\delta$$

Nilai  $\delta$  besarnya adalah 0 dan 1, dengan menutup kemungkinan munculnya nilai-nilai di antara dua kutub tersebut. Dalam kasus di mana seorang konsumen tidak memerhatikan *maṣlahah* sama sekali (*unaware*), maka besarnya  $\delta$  adalah sama dengan 0. Sebaliknya, jika  $\delta$  besarnya 1, maka konsumen yang bersangkutan adalah sepenuhnya menaruh perhatian terhadap *maṣlahah*.

$$M = F (1 + \beta_i p)^{\delta\gamma}$$

Koefisien preferensi (*Coefficient of Preference*),  $\gamma$  menunjukkan preferensi seorang konsumen terhadap *maṣlahah* yang ada. Kisaran nilai dari  $\gamma$  adalah:  $0 < \gamma < 2$ . Jika konsumen yang bersangkutan menyukai *maṣlahah*, maka nilai  $\gamma$  adalah satu atau lebih. Sebaliknya jika konsumen yang bersangkutan tidak/ kurang menyukai *maṣlahah*, maka nilai  $\gamma$  akan kurang dari satu. Semakin kurang suka, maka nilai  $\gamma$  akan semakin kecil.<sup>45</sup>

Pada pola konsumsi rumah tangga masyarakat Kota Watampone, dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap *maṣlahah*, sehingga nilai  $\delta$  sama dengan 1. Sementara jika ditinjau dari segi preferensinya, masyarakat dikategorikan menyukai *maṣlahah*. Sehingga nilai  $\gamma$  diasumsikan besarnya sama dengan 1,5. Tabel berikut ini menggambarkan kondisi tersebut.

<sup>45</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi*, h. 152-153.



Tabel 4.17

**Maşlahah Konsumsi Halal dari Konsumen yang Menyukai Maşlahah**

$(\delta = 1; \gamma = 1,5)$

Frek. Kegiatan ( $\beta_i$ ) (1)	Manfaat (F) (2)	Pahala per Unit (p) (3)	Total Pahala ( $\beta_i p$ ) (4) = (1)x(3)	$(1+\beta_i p)^{\delta \gamma}$ (5)	Maşlahah $F(1+\beta_i p)^{\delta \gamma}$ (6)	Marginal Maşlahah $MM = \Delta M / \Delta \beta_i$ (7)
1	10	10	10	36	365	0
2	14	10	20	96	1347	982
3	18	10	30	173	3107	1760
4	14	0	0	1	14	-3093
5	10	0	0	1	10	-4

Dari tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa semakin sering suatu kegiatan konsumsi dilakukan (berlebih-lebihan), maka tingkat *maşlahah*nya juga akan semakin rendah. Pola konsumsi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, akan menghasilkan tingkat *maşlahah* yang rendah. Dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat hanya sebatas manfaat fisik saja.

Jika melihat data yang telah dipaparkan sebelumnya, pola konsumsi masyarakat Kota Watampone, sudah mengandung nilai *maşlahah*. Ini tercermin dari nilai persentase pernyataan setuju yang melebihi 50% dalam beberapa pernyataan yang mengandung nilai *maşlahah*.

**D. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola konsumsi masyarakat Kota Watampone sudah mengandung nilai *maşlahah*. Ini tercermin dari nilai persentase pernyataan setuju yang melebihi 50% dalam beberapa pernyataan yang mengandung nilai *maşlahah*.
2. Dari hasil uji program SPSS Versi 20 yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Pola Konsumsi (X) mempunyai pengaruh atau hubungan terhadap *Maşlahah* (Y). Variabel pola konsumsi memiliki t-hitung sebesar -3.892 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa indikator *tabzīr* dan *isrāf* berpengaruh negatif terhadap nilai *maşlahah*. Adapun jika ditakar menggunakan formulasi *maşlahah* Munrokhim Misanam, masyarakat memiliki kepedulian terhadap *maşlahah*, sehingga nilai  $\delta$  sama dengan 1.

Sementara jika ditinjau dari segi preferensinya, masyarakat dikategorikan menyukai *maṣlahah*. Sehingga nilai  $\gamma$  diasumsikan besarnya sama dengan 1,5. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kepedulian dan nilai preferensi yang tinggi terhadap *maṣlahah* meskipun belum mencapai taraf maksimal.

3. Dari kedua hal di atas, dapat dilihat bahwa tingkat *maṣlahah* dalam pola konsumsi rumah tangga pada masyarakat Kota Watampone jika ditakar menggunakan formulasi *maṣlahah* Munrokhim Misanam menunjukkan angka yang tinggi. Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Implikasi Penelitian.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan *Maṣlahah* dalam pola konsumsi masyarakat Kota Watampone sebagai berikut :

1. Saran Untuk Tempat Penelitian (Masyarakat khususnya di Kota Watampone)

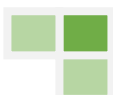
Kegiatan konsumsi di Kota Watampone masih perlu diterapkan nilai-nilai Islam seperti halnya menghindari sikap *tabzīr* dan *iṣraf*, guna meningkatkan kandungan *maṣlahah* dalam kehidupan sehingga kita memperoleh kemaslahatan dunia maupun akhirat. Karena, semakin tinggi frekuensi kegiatan ber-*maṣlahah* maka semakin tinggi pula kandungan manfaat dan berkah yang akan diperoleh seseorang dalam kegiatan konsumsinya.

2. Saran Untuk Penelitian Mendatang

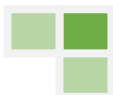
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penakaran Pola Konsumsi menggunakan Formulasi *Maṣlahah* Munrokhim Misanam dengan indikator lain selain yang telah diteliti pada penelitian ini, supaya para penggiat akademisi lebih tertarik untuk menentukan dan mengukur *maṣlahah* yang terkandung dalam kegiatan konsumsi masyarakat.

## Referensi

- Agung, I Gusti Ngurah. *Statistik Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. Ed. I, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Al Arif, M. NurRianto dan EuisAmalia. *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Ed. I, Cet. III; Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Algifari, *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ed. III; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.



- Ambarwati, Niken. “Analisis Kausalitas antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pdrb Perkapita di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011”. Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.
- Amiruddin dan Zainal Asakin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Cet; II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Aplikasi *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam versi 2011*, <http://lidwa.com/app>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Damsardan Indrayani, *Sosiologi Ekonomi*. Ed. II, Cet. V; Jakarta: KENCANA, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat; Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyad. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Karim, Adiwarmanto Azwar. *Ekonomi Mikro Islami*. Ed. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, “*Gambaran Umum Kecamatan Tanete Riattang*”, <http://taneteriattang.blogspot.com/2012/06/gambaran-umum-kecamatan-tanete-riattang.html>, 21 September 2018.
- Komunitas Atlas (Aktualisasi Tak Kenal Batas), “*Kecamatan di Sulawesi Selatan*”, <http://komunitas-atlas.blogspot.com/2012/08/kecamatan-tanete-riattang-timur.html>, 21 September 2018.
- Listiawati, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Palembang: Rafah Press, 2012.
- Manilet, Aisa. *Jurnal Tahkim, Kedudukan Masalah dan Utility dalam Konsumsi (Masalah Versus Utility)*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015.
- Misanam, Munrokhim, dkk. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah*. Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Pascasarjana Program Magister. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Tesis*. Cet. III; Watampone: Pascasarjana STAIN Watampone, 2017.



- Profil Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, Tanggal 14 September 2018.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*. Ed.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Kerjasama UII dengan BI), 2015.
- Qorib, Ahmad dan Isnaini Harahap. *Analytica Islamica. Penerapan Maslahah Mursalah dalam Ekonomi Islam*. Vol. 5, No. 1, 2016.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *The Economic Enterprise in Islam*. Terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sopian Efendi. *Metode Penelitian Survai*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Syafi'i, Rahmad. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Syaparuddin. *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Maslahah Vs. Tidak Peduli Maslahah*. Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017.
- Syaparuddin. *Jurnal Studi Ekonomi, Formulasi Fungsi Maslahah dalam Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jilid II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. VI; Bandung: ALFABETA, 2014.
- Zulkifli, dkk. *e-Jurnal Katalogis. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, Vol. 3 No. 12, ISSN: 2302-2019, Desember 2015.

